

KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, KINERJA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Mina Ristiyani¹⁾, Edfan Darlis²⁾, dan Rusli²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : minaristiyani@gmail.com

Public Share Ownership, Environmental Performance And Company Size On Disclosure Corporate Social Responsibility

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of public share ownership, environmental performance, and firm size on the disclosure of corporate social responsibility. The variables of this study consist of public share ownership, environmental performance and firm size as independent variables, and disclosure of corporate social responsibility as the dependent variable. The research sample consisted of 13 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2020. The method used in this research is multiple linear regression analysis method. While the sampling technique using purposive sampling technique is taking samples using the criteria that have been set by the researcher. The results show that public share ownership, environmental performance, and firm size have a positive effect on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: Public share ownership, environmental performance, firm size and disclosure of social responsibility

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut perusahaan haruslah beroperasi atau menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan memenuhi standar atau memiliki kualitas yang baik. Dengan aktivitas mereka untuk menghasilkan produk banyak sekali dampak sosial yang dapat mempengaruhi lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan

antara lain: polusi udara, perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan penggundulan hutan (Dwiyandra, F.P, 2018).

Sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar sudah seharusnya perusahaan melakukan tanggung jawab sosial sebagai wujud kontribusi perusahaan untuk mencegah dan mengurangi dampak yang ditimbulkan, serta untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan berbagai cara seperti bantuan sembako, beasiswa, menyediakan lowongan kerja bagi masyarakat sekitar, dan tantunya melakukan

pembuangan limbah dengan baik agar tidak berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian keberadaan perusahaan dapat dirasakan oleh masyarakat (Rahayu, 2015).

Adapun cara yang digunakan untuk meminimalisir dampak buruk yang ditimbulkan perusahaan maka sangat diperlukan adanya tanggung jawab sosial yang biasa dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan adanya CSR akan membuat dampak buruk yang terjadi lebih terminimalisir dan akan membuat lingkungan dan masyarakat merasakan manfaat dari adanya keberadaan suatu perusahaan. Tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sebagai wujud kontribusi untuk mencegah atau meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan (Purba & Yadnya, 2015).

Menurut UU RI No 40 Tahun 2007, perusahaan diwajibkan untuk melakukan pelaporan atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang biasanya dilaporkan di dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial ini sangat diperlukan karena perusahaan tumbuh di lingkungan masyarakat dan aktivitas yang dilakukan berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, pengungkapan tanggung jawab sosial juga dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan untuk menjelaskan berbagai dampak yang ditimbulkan.

Sayangnya pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia masih sangat rendah sehingga menjadi aspek perbincangan di dalam tanggung

jawab sosial perusahaan (Amelia & Cahyati, 2015).

Walaupun tanggung jawab sosial perusahaan telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74, masih banyak kasus yang terjadi di mana perusahaan kurang transparan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Salah satunya yaitu PT Sariguna Primatirta, perusahaan ini telah lama beroperasi kurang lebih selama 15 tahun ini ternyata belum memiliki surat izin limbah. Perusahaan tidak memiliki plang nama atau papan nama di depan perusahaan, dan tidak ditemukan sumur bor yang jumlahnya enam seperti yang disampaikan masyarakat saat *hearing* (Lombok.co.id, 12/8/2020). Tentunya dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang transparan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Untuk itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Diduga CSR dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pengungkapan tanggung jawab sosial yang juga menjadi variabel independen di dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan saham publik, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan. Pertama, kepemilikan saham publik adalah banyaknya saham yang dimiliki oleh individu yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik maka informasi yang diungkapkan atau informasi yang dibutuhkan oleh publik akan semakin banyak pula, dengan demikian perusahaan cenderung akan lebih transparan dalam melakukan pengungkapan

tanggung jawab sosialnya (Rahayu, 2015).

Kedua, kinerja lingkungan adalah kinerja suatu perusahaan untuk menjaga lingkungan agar tetap baik dan dampak yang ditimbulkan dapat minimalisir. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan dengan lebih baik dan transparan. Hal ini karena kinerja lingkungan dapat membuat masyarakat merasakan manfaat dari adanya keberadaan suatu perusahaan (Amelia & Cahyati, 2015).

Ketiga, ukuran perusahaan adalah banyaknya aset yang dimiliki oleh suatu entitas. Perusahaan yang besar akan lebih transparan dalam melakukan pengungkapan informasi, informasi di sini yaitu tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Hal ini karena perusahaan yang besar akan lebih mendapatkan perhatian atau pengawasan dari masyarakat dan permintaan informasi yang diperlukan oleh publik semakin banyak (Daud, 2017).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang tidak konsisten. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2015) dan (Hitipeuw et al., 2020) yang menjelaskan bahwa kepemilikan saham publik memiliki hubungan positif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2017) dan (Indraswari, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selanjutnya hasil penelitian yang menyatakan kinerja lingkungan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Asiah, 2014), sedangkan hasil penelitian yang menyatakan kinerja lingkungan tidak memiliki hubungan positif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sukasih & Sugiyanto, 2017) dan (Oktalia, 2014).

Hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Indraswari, 2015) dan (Sari, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2017) dan (Swandari & Sadikin, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini selain untuk menguji kembali hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, juga berdasarkan Kementerian Republik Indonesia perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi sosial dibandingkan sektor lainnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Sukasih & Sugiyanto, 2017) dengan judul

“Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada waktu penelitian, variabel independen yang digunakan, menambah variabel independen, objek penelitian, dan teori yang digunakan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji atau menginvestigasi pengaruh kepemilikan saham publik, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memperkuat dan mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini, dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan saat ini, sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan konsep CSR dengan lebih baik, dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial yang baik dan memberikan manfaat bagi perusahaan untuk keberlanjutan usahanya, dapat dijadikan bahan untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu pada bagian atas menjelaskan latar belakang yang mencakup alasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta implikasi yang diperoleh dari penelitian ini. Bagian berikut di bawah ini akan menjelaskan

mengenai tinjauan pustaka, dan pengembangan hipotesis serta model penelitian. Bagian selanjutnya akan menjelaskan metode penelitian yang mencakup sampel, pengukuran variabel, dan uji hipotesis. Bagian bawah berikutnya yaitu menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan serta bagian terakhir menjelaskan kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), beliau menyatakan bahwa adanya hubungan antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak di mana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa dan kepentingan mereka yaitu dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Sedangkan menurut Elsenhardt (1989) teori agensi yaitu hubungan yang mencerminkan struktur dasar keagenan antara *principal* dan *agent* yang terlibat dalam perilaku yang kooperatif, tetapi memiliki perbedaan tujuan dan berbeda sikap terhadap risiko.

Dasar pemikiran teori keagenan yaitu prinsipal akan mempercayakan tugas kepada agen untuk kepentingannya dan agen akan menjalankan kepentingan prinsipal tersebut dengan membuat suatu keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Pihak agen harus mengungkapkan informasi perusahaan secara transparan untuk menghindari terjadinya konflik

keagenan yang dapat terjadi apabila agen tidak bertindak dan tidak mengungkapkan informasi sesuai dengan kepentingan prinsipal. Ketika agen memperhatikan kepentingan pihak prinsipal dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak prinsipal maka hal ini akan sangat penting dan berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan.

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori stakeholder pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984) dan menyatakan bahwa teori stakeholder adalah teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi. Dasar teori stakeholder menjelaskan bahwa suatu perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingannya sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya seperti pemegang saham, masyarakat, pemasok, kreditur, konsumen dan pihak lainnya. Manfaat yang diberikan kepada stakeholder dapat berupa penerapan program CSR yang diharapkan dapat terjalinnya hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan demikian para stakeholder dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan dengan memberikan dukungan.

Teori Legitimasi

Menurut Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa teori legitimasi memberikan gambaran tentang adanya perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan

akan berada pada posisi terancam dimana perbedaan tersebut dikenal sebagai *legitimacy gap*. Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang ada pada kegiatan organisasi dengan norma-norma yang ada pada lingkungan sosial. Suatu perusahaan haruslah peka terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitasnya agar tidak terjadi *legitimacy gap* tersebut. Dasar pemikiran teori legitimasi yaitu suatu perusahaan harus bisa menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat guna mendapatkan kepercayaan atau legitimasi dari masyarakat untuk bertahan hidup. Pengungkapan CSR sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan melalui peningkatan kesesuaian antara operasional perusahaan dan harapan masyarakat.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk penyampaian informasi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud kontribusi perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan masyarakat dengan menjelaskan atau mengungkapkan informasi secara transparan serta sebagai media untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir dampak yang terjadi sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari adanya keberadaan suatu perusahaan. Menurut UU No.40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang perseroan terbatas yang berbunyi bahwa

perusahaan diwajibkan mengungkapkan atau melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan (Kastutisari & Dewi, 2018).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sangatlah penting karena dengan adanya pengungkapan tersebut maka publik akan mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan serta bentuk tanggung jawab dan bantuan apa yang perusahaan berikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, dengan begitu maka masyarakat akan menyadari manfaat dari keberadaan perusahaan dan pemegang saham atau investor akan lebih mudah dalam melakukan pengambilan keputusan.

Pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan dengan menggunakan GRI (*Global Reporting Initiative*) versi 3.0. Menurut GRI *Sustainability Reporting Guide Lines* 3.0 item tanggung jawab sosial perusahaan ada 79 item. Pengukuran dilakukan dengan memberi skor 1 dan 0. Skor 1 diberikan untuk item yang diungkapkan dan skor 0 diberikan untuk item yang tidak diungkapkan (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Berikut adalah rumus perhitungan CSRDI yang digunakan:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

X_{ij} : 1 = *item* yang diungkapkan; 0 = *item* yang tidak diungkapkan

n_j : 79

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah banyaknya jumlah saham yang dimiliki publik atau masyarakat umum yang berada di luar manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik, maka akan semakin banyak pula informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan karena adanya tuntutan dari para pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan saham yang besar cenderung akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih besar daibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih kecil (Metri et al., 2021). Dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang transparan ini tentunya akan menarik minat investor untuk melakukan investasi, karena perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan perusahaan yang baik, tidak ada yang ditutup-tutupi dan segala sesuatu dari aktivitas mereka diketahui oleh publik yang membuat investor merasa yakin dengan citra perusahaan. Pengukuran kepemilikan saham publik diukur dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$KSP = \frac{\text{jumlah kepemilikan lembar saham publik}}{\text{total lembar saham perusahaan}} \times 100\%$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menurut Suratno (2006) yaitu kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan

dalam menjaga lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan (Amelia & Cahyati, 2015). Pengukuran variabel kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan peringkat proper yang merupakan bentuk penyampaian kegiatan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada masyarakat. Proper mencakup 5 peringkat warna mulai dari terbaik emas, hijau, biru, merah, sampai yang terburuk hitam. Semakin tinggi peringkat propernya maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan semakin baik (Dwiyandra, F.P, 2018).

Ukuran Perusahaan

Menurut Basyaib (2007), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Sedangkan menurut Ibrahim (2008), ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengukuran pada variabel ukuran perusahaan ini menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan menggunakan skala pengukuran rasio. Adapun rumus untuk mencari ukuran perusahaan yaitu:

Ukuran perusahaan = $\text{Log} (\text{Total Asset})$

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh

(Indraswari, 2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sama halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Hitipeuw et al., 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Metri et al., 2021) memiliki hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Abbas et al., 2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menunjukkan hasil bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Wijayanti (2009) kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. perusahaan yang dimiliki oleh publik cenderung lebih ketat dalam pengawasan operasional

perusahaan. Adapun dugaan yang dapat diambil yaitu kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dengan alasan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham publik maka perusahaan akan memiliki tekanan yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pihak pemegang saham. Oleh karena itu, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

H1= Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Menurut Suharto (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan wujud tanggung jawab perusahaan atas aktivitas perusahaan yang akan berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Sehingga kinerja lingkungan dianggap dapat meningkatkan citra positif bagi perusahaan dimata masyarakat. Penelitian ini menduga kinerja perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan alasan semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, maka diduga akan meningkatkan pengungkapan CSR suatu perusahaan. Hal ini karena guna mendapatkan citra baik atau pengakuan dimata masyarakat. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan hipotesa bahwa:

H2= Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Menurut Basyaid (2007) ukuran perusahaan adalah suatu

skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara yaitu dengan ukuran pendapatan, total aset dan total modal. Semakin besar pendapatan, total aset dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena secara teoritis dapat menjelaskan bahwa perusahaan besar. Tidak lepas dari risiko tekanan politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, hal ini diduga karena semakin besar ukuran perusahaan maka tekanan politis semakin besar pula, yaitu tekanan perusahaan agar lebih transparan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa:

H3= Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Dipilihnya satu sub manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus menerus mengalami pertumbuhan, selain itu industry makanan dan minuman di proyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan

manufaktur dan ekonomi nasional. Berdasarkan jumlah populasi, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria, antara lain:

1. Perusahaan merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) 2018-2020.
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dari tahun 2018-2020.

Tabel 1 Data Sampel

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	30
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	17
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	13
Total tahun observasi	3
Jumlah sampel (13 perusahaan x 3 tahun)	39

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan sumber data yang diperoleh melalui orang lain (perantara).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah metode analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS 26.

Analisis data dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas (uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t).

Tabel 2 Matriks Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)	Menurut Kotler dan Nancy, CSR adalah suatu sikap dan komitmen perusahaan (organisasi) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan komunitas yang disalurkan melalui praktek bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan	Pengukuran CSR dilakukan dengan memberi skor 1 dan 0. Skor 1 diberikan untuk item yang diungkapkan dan skor 0 diberikan untuk item yang tidak diungkapkan (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Total item tanggung jawab sosial perusahaan menurut GRI <i>Sustainability Reporting Guide Lines</i> 3.0 adalah 79 item. $CSR D_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
Kepemilikan Saham Publik (X1)	Kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Publik di sini adalah pihak individu yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan	$KSP = \frac{\text{jumlah ke}}{\text{total}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	perusahaan. Apabila proporsi kepemilikan saham publik semakin besar, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula informasi-informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan (Metri et al., 2021)		
Kinerja Lingkungan (X2)	Menurut Suratno (2006), kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (<i>green</i>). Dengan demikian, kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam menjaga lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan (Amelia & Cahyati, 2015).	Pengukuran pada variabel kinerja lingkungan menggunakan skala rasio dan dengan PROPER yang merupakan bentuk penyampaian kegiatan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada masyarakat. PROPER ini mencakup 5 peringkat warna mulai dari terbaik, EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, sampai yang terburuk HITAM. Sehingga semakin tinggi peringkat propertinya maka pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan semakin baik	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		(Dwiyandra, F.P., 2018).	
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva dan total penjualan bersih. Apabila total aktiva semakin besar, maka ukuran perusahaan akan semakin besar pula (Susilo, 2016).	Pengukuran pada variabel ukuran perusahaan ini menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan menggunakan skala pengukuran rasio. Adapun rumus untuk mencari ukuran perusahaan yaitu: Ukuran perusahaan = Log (Total Asset)	Rasio

Rumus persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

α = Konstanta

X_1 = Kepemilikan Saham Publik

X_2 = Kinerja Lingkungan

X_3 = Ukuran Perusahaan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

ϵ = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Bursa Efek Indonesia dipilih dengan alasan bahwa BEI merupakan pasar saham terbesar di Indonesia. Selain itu, sektor makanan dan minuman dipilih dengan alasan bahwa perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus menerus mengalami pertumbuhan.

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Kepemilikan Saham Publik (X1)	39	5.45	57.49	22.3679	14.08489
2	Kinerja Lingkungan (X2)	39	2.00	4.00	3.0000	0.22942
3	Ukuran Perusahaan (X3)	39	11.92	14.02	12.5492	0.49868
4	Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Y)	39	0.15	0.44	0.2990	0.08058

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas, menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal, Selanjutnya berdasarkan hasil uji multikolinearitas bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang diteliti. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dikatakan baik dan dapat terpenuhi. Terakhir hasil uji autokorelasi disimpulkan bahwa tidak dapat autokorelasi didalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.787	.189		-4.173	.000
	Kepemilikan Saham Publik (X1)	.004	.000	.778	9.604	.000
	Kinerja Lingkungan (X2)	.096	.028	.274	3.388	.002
	Ukuran Perusahaan (X3)	.056	.013	.344	4.249	.000

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi untuk model penelitian sebagai berikut:

$$Y = -0,787 + 0,004X1 + 0,096X2 + 0,056X3 + e$$

Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5.6 pada kolom *Adjusted R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,771 artinya variabel kepemilikan saham publik, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan 77,1 % pengungkapan CSR. Sedangkan sisanya 22,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Kepemilikan Saham Publik dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. hal ini dapat dilihat pada nilai t_{hitung}

$(5,304) > t_{\text{tabel}} (2,030)$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berada lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hasil penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, semakin tinggi kepemilikan saham publik maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin baik. Hal ini sesuai dan juga memperkuat teori *stakeholder* bahwa perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik cenderung akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih besar daripada perusahaan yang tidak dimiliki oleh publik, karena perusahaan akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari para *stakeholders* untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dalam melakukan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hitipeuw et al., 2020), (Metri et al., 2021), dan (Abbas et al., 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. hal ini dapat dilihat pada nilai $t_{\text{hitung}} (3,171) > t_{\text{tabel}} (2,030)$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 berada

lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga hasil penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan lebih transparan guna mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini sesuai dan memperkuat teori legitimasi yang menjelaskan bahwa untuk mendapatkan kepercayaan atau penerimaan dari masyarakat maka masyarakat harus menyadari bahwa aktivitas perusahaan beroperasi dengan memberikan manfaat dan memiliki sistem nilai yang sesuai dengan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Metri et al., 2021) dan (Handayati & Sulis Rochayatun, 2015) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini dapat dilihat pada nilai $t_{\text{hitung}} (2,405) > t_{\text{tabel}} (2,030)$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 berada lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga hasil penelitian ini berhasil menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan semakin baik. Hal ini sesuai dan memperkuat teori *stakeholders* yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka aktivitas perusahaan semakin banyak dan tentunya akan banyak mendapatkan perhatian dari para *stakeholders* yang cenderung membuat perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dengan lebih transparan guna memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholders*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021), (Abbas et al., 2019) dan (Metri et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (2) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (3) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu penelitian yaitu

hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu kepemilikan saham publik, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selanjutnya penelitian ini hanya menggunakan kurun waktu 3 tahun dan sampel yang digunakan hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang ada di Indonesia

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen yang berbeda dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan kurun waktu yang digunakan lebih lama dan terbaru serta menggunakan objek penelitian yang berbeda pula untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Competitive*, 3(2), 1–25.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/c.v3i2>
- Amelia, & Cahyati, A. D. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Size, Dan

- Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR Disclosure. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 6(02), 64–79.
- Asiah, N. U. R. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*.
- Daud, D. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 1–13. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.18631>
- Handayati, P., & Sulis Rochayatun. (2015). The Effect of Environmental Performance and Corporate Governance Mechanism on the Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(1), 296–300.
- Hitipeuw, S. D., Kuntari, Y., & Triani. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 40–51. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.135>
- Indraswari, G. A. D. dan I. B. P. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 289–302.
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non- Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568.
- Kastutisari, S., & Dewi, N. H. U. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return*. 1, 102–121.
- Metri, Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 36–44. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/download/1824/1144>
- Oktalia, D. (2014). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap*

- Corporate Social Responsibility Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI 2009-2012).*
- Purba, I., & Yadnya, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 243261.
- Rahayu, P. dan I. A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas Dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i3.8300>
- Santoso, A. D., Utomo, S. W., & Astiti, E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 836–854.
- Sari, R. (2021). The effect of company size, profitability, and international share ownership on corporate social responsibility disclosure. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(1), 35–42. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>
- Susilo, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2014. In *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- Swandari, F., & Sadikin, A. (2016). The Effect of Ownership Structure, Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR). *Binus Business Review*, 7(3), 315. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i3.1792>